

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS
TERHADAP ANAK USIA DINI DI DESA TAENG
KECAMATAN PALLAGGA KABUPATEN GOWA
SULAWESI SELATAN



*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Widhya Astuti

105451101417

24/03/2022

Tag
smb Alumn

12/0066/PAUD/220

AST

P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2021/2022

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

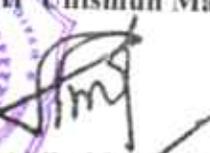
Skripsi atas nama **Widhya Astuti**, NIM: **105451101417**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 260 Tahun 1443 H / 2022 M, Pada Tanggal 14 Rajab 1443 H / 15 Februari M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Selasa Tanggal 15 Februari 2022 M.

Makassar, 14 Rajab 1443 H
15 Februari 2022 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
2. Stajerah, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Intisari, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Dr. Azizah Amal S.S., M.P.d (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934



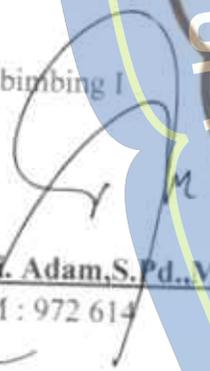
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : WIDHYA ASTUTI
NIM : 105451101417
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan ditelaah maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pembimbing I

Andi Adam, S.Pd., M.Pd
 NBM : 972 614

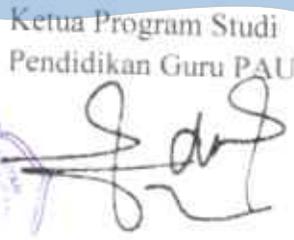
Pembimbing II

Hajerah, S.Pd., M.Pd
 NBM: 90510108403

Mengetahui, Oleh

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
 NBM : 860 934

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru PAUD

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
 NBM : 951 830



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Widhya Astuti

Nomor Induk Mahasiswa : 105451 1014 17

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Maret 2022

Yang Menyatakan,

Widhya Astuti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Mengajarkan anak agar bisa berhitung itu bagus, tetapi yang terbaik dan paling penting adalah mengajarkan mereka tentang hal-hal yang tidak bisa dihitung nilainya (sesuatu yang sangat berharga dalam hidup ini seperti prinsip, dan kode etik hidup, kebaikan, nilai moral, seks, pengabdian, dsb).

~Bob Talbert~

Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka budi pekerti yang baik.

~HR. Ibnu Majah dari Ibnu Abbas ra.~

Dengan segala kerendahan hati.....

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta ayahanda **Ridwan Yusran** dan Ibunda **Andi Rahmah Muin**, saudariku serta keluarga besar ku yang telah selalu mengirim doa, menyemangatiku, memberi dukungan moril demi kesuksesanku.

ABSTRAK

WIDHYA ASTUTI.2022. *Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan Pembimbing II Hajerah.

Masalah utama dalam penelitian yaitu peran orang tua dalam pengenalan pendidikan seks terhadap anak usia dini Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pengenalan pendidikan seks terhadap anak usia dini serta mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten gowa Sulawesi Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data dilakukan dengan teknis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini serta faktor yang mempengaruhi peran orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini di Desa Taeng. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak di Desa Taeng sebagai objek yang di teliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan seks sejak dini dapat mempengaruhi perkembangan anak terutama agama dan sosial emosional anak.

Kata Kunci : *Pendidikan Seks, Agama dan Anak Usia Dini.*

Erwin Akib, S.Pd., M.P.d., P.h.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan Tasrif Akib S.Pd., M.Pd., ketua program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini serta seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada warga Taeng yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 terlebih dahulu kelas 17 A PG-PAUD khususnya sahabat saya indriani arini, risna dan novi ajeng atas kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari manfaat bagi para pembaca, terutama bagi saya pribadi penulis, Amiin.

Makassar, Januari 2022

Penyusun

untuk menjadikan anak-anaknya menjadikan anak yang shaleh/shalehah dan dan senantiasa bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Ada pula orang tua yang dasar penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Maunah Binti, (2009: 92) mengatakan bahwa, "orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama yang dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik".

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak yang dimana orang tua mengajarkan aspek moral dan agama pada anak sejak dini. Sehingga ketika berada pada lingkungan formal anak dapat mengontrol diri ketika berada pada lingkungan sekolah.

Menurut Husbullah, (2009: 92) mengatakan bahwa, "faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan".

Peranan orang tua dalam memberikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003: 39), mengatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anak, antara lain sebagai berikut:

- a) Faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, serta penghasilan,
- b) Faktor bentuk keluarga,
- c) Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua,
- d) Faktor model peran.

3. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

a. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pendidikan seks di Indonesia masih menjadi kontroversi, masih banyak anggota masyarakat yang belum menyetujui pembelajaran pendidikan seks yang diajarkan di sekolah maupun di rumah.

Menurut Aziz Syafrudin, (2015: 14) mengatakan bahwa,

pada hakikatnya pendidikan seks anak usia dini merupakan sebuah upaya-upaya yang dilakukan dalam hal untuk memperkenalkan apa yang dimaksud dengan pendidikan seks. Secara umum pendidikan seks (*sex education*) dapat diartikan sebagai pendidikan tingkah laku yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan serta membantu seseorang menghadapi persoalan hidup yang berpusat pada naluri yang timbul dalam bentuk tertentu dan merupakan pengalaman manusia yang normal.

Menurut Tri Endang Jamikowati dkk, (2015: 3) mengatakan bahwa, "Pendidikan Seks yaitu anak paham akan batasan tubuhnya, serta mencegahnya sebagai bentuk tindakan pencegahan kekerasan seksual". Dan menurut Justicia dan

Risty, (2016:2) mengatakan bahwa, "pendidikan seks pada anak yaitu membahas perbedaan fungsi maupun fisik tubuh laki laki maupun perempuan".

Menurut Camelia dkk, (2016: 29) mengatakan bahwa, "Pendidikan seks pada anak mengarah kepada pemahaman akan konsep diri yaitu tentang pengenalan jenis kelamin, memahami karakter sesuai jenis kelamin, dan menggambarkan dirinya secara utuh. Pada dasarnya, pendidikan seks bagi anak merupakan pemahaman adanya perbedaan dan batasan dari segala macam tanah yang harus dimengerti antara laki-laki dan perempuan".

Menurut Zubodah dan Siti (2016) mengatakan bahwa "pendidikan seks anak usia dini merupakan salah satu bagian terpenting pendidikan yang seharusnya disampaikan kepada anak-anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi perilaku-perilaku atau perlakuan menyimpang baik yang bersal dari anak sendiri maupun orang lain.

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan seks bernaksud menerangkan semua hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar, tidak terbatas pada anatom, fisiologi, penyakit kelamin dan perilaku yang menyimpang. Mengingat sangat pentingnya pendidikan seks bagi anak usia dini untuk itu perlu diberikan pendidikan seks yang tepat bagi anak usia dini. Dengan adanya materi tentang pendidikan seks anak usia dini yaitu agar guru bisa lebih terkonsep dalam menyampaikan pemahaman mengenai seks pada anak sehingga akan mudah dimengerti oleh anak dan diharapkan anak dapat terhindar dari perlakuan-perlakuan seks menyimpang yang dapat membahayakan dirinya.

Menurut Sri Esti Wuryani, (2018: 3) mengatakan bahwa,

hal terpenting dari pendidikan seks anak usia dini tidak hanya terletak dari apa yang diajarkan, namun bagaimana caranya pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Sehingga anak menjadi mewas-was diri ketika hendak melakukan sesuatu di luar hal kewajaran dan memperhitungkan dampak negative dari apa yang dikerjakan.

b. Tahapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pendidikan seks anak usia dini menjadi penting karena mengingat banyaknya kasus-kasus banyaknya kasus-kasus yang terjadi di masyarakat mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak-anak. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan justru orang tua bersikap apatis dan kurang berperan aktif dalam memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya.

Pendidikan seks sendiri belum diterapkan secara khusus dalam kurikulum sekolah. Sehingga, inisiatif orang tua untuk memberikan pendidikan seks pada anak sejak dini dinilai penting.

Menurut Sigmund Freud, pakar psikolog yang dikutip dari buku "*Ibu, dari mana aku lahir (2010)*" di kutip oleh Alya Andhika, tahapan perkembangan psikoseksual yang dilalui anak terbagi menjadi empat fase, yaitu:

1. Tahap Pragential

Saat anak belum menyadari fungsi dan perbedaan alat kelamin antara laki-laki dan perempuan. Masa ini dibagi menjadi dua, yaitu masa oral (0-2 tahun) dan masa (2-4 tahun).

2. Tahap Phallus

Saat anak sudah menyadari perbedaan seks antara dirinya dengan temannya yang berbeda jenis kelamin. Anak pun mulai suka membandingkan alat kelamin miliknya dengan teman yang lain.

3. Tahap Laten

Anak juga mengalami fase laten yang umumnya berlangsung pada 6-10 tahun. Minat seksual berkembang menjadi berbagai bentuk sublimasi dari kemampuan psikis anak.

4. Tahap Genital

Tahap genital dimulai dari usia sekitar 12 atau 13 tahun, di mana anak sudah memasuki usia remaja. Pada masa ini ditandai dengan matangnya organ reproduksi anak, dan anak sudah mulai tertarik dengan lawan jenis.

Sedangkan menurut Clara Kriswanto mengenai tahapan pendidikan seks berdasarkan usia sebagai berikut:

1. Usia 0-4 tahun

Bantu anak agar merasa nyaman dengan tubuhnya. Beri sentuhan dan pelukan kepada anak agar mereka merasakan kasih sayang dari orang tuanya secara terus. Bantu anak memahami perbedaan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan di depan umum. Contohnya, saat anak selesai mandi harus mengenakan baju di dalam kamar mandi atau di kamarnya. Orang tua harus menanamkan bahwa anak tidak diperkenankan berlarian usai mandi tanpa busana. Anak harus tahu bahwa ada hal-hal pribadi dari tubuhnya yang tidak semua orang boleh lihat apalagi menyentuhnya

2. Usia 5-6 tahun

Mengkonfirmasi masalah seks kepada anak, meski tidak ditanya jelaskan bahwa setiap keluarga mempunyai nilai-nilai sendiri yang patut dihargai. Serepti, nilai untuk menjaga diri sebagai perempuan atau laki-laki

serta menghargai lawan jenisnya. tetap berikan informasi mendasar tentang permasalahan seksual terhadap anak dan beritahukan kepada anak perubahan yang akan terjadi saat mereka menginjak masa pubertas.

c. Cara Penyampaian Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Hurlock (2003: 129) menyatakan bahwa anak-anak sudah memiliki minat terhadap seks, yang ditunjukkan salah satunya dengan cara mulai menemukan ciri perilaku yang diasosiasikan dengan jenis kelamin tertentu dengan ciri yang berlawanan dengan jenis kelamin yang berlawanan. Pengenalan pendidikan seks sejak dini dirasa sangat penting, mengingat pada usia 1 tahun anak sudah menyadari keberadaan dirinya dilingkungan sekitar, baik itu laki-laki ataupun perempuan.

Sama halnya dengan pendidikan, pendidikan seks pun merupakan suatu proses komunikasi berupa pemberian informasi yang berkesinambungan kepada anak. Pada usia dini, anak berada pada tahapan berpikir konkret dan rentang konsentrasinya tidak lebih dari 5 menit, maka dari itu orang tua perlu mengetahui cara yang tepat dan efektif untuk mengkomunikasikan pendidikan seks pada anak. Penyampaian yang wajar, jelas, jujur (tidak ditutup-tutupi/dinakayasa) serta menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak.

Berikut ini adalah tabel cara memberikan pengenalan pendidikan seks sesuai usia anak yang dimana merupakan tahap memberikan pendidikan seks sesuai usia anak:

	<p>Jangan lupa untuk menanamkan rasa malu pada anak saat tubuhnya terlihat di muka umum. Misalnya, ajari anak membuka pakaian di ruangan tertutup dan tidak keluar kamar mandi tanpa menggunakan handuk penutup.</p> <p>ingatkan anak berkali-kali bahwa anggota tubuhnya adalah miliknya, secara khusus area kemaluannya, sehingga tidak ada orang lain yang boleh menyentuhnya, kecuali dirinya sendiri dan orang tuanya.</p>
1-2 tahun	<p>Di usia ini, rasa ingin tahu anak umumnya akan semakin besar, khususnya mengenai aktivitas seksual dan pubertas.</p>
3-4 tahun	<p>Di usia ini, anak mulai bertanya darimana bayi berasal. Tapi mereka belum mengerti mengenai detail dari alat reproduksi tersebut, sehingga jawablah dengan sederhana sesuai dengan usia mereka saja, seperti "Ibu memiliki Rahim di dalam Rahim mami itulah, kamu hidup dan membesar hingga akhirnya siap untuk dilahirkan ke dunia".</p>
6-8 tahun	<p>Pada usia ini anak mulai diberikan pengertian mengenai pengertian dasar dalam hubungan seks. Orang tua dapat mengatakan, "Alam atau Tuhan</p>

psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Indikator pendidikan seks anak menurut Akhmad Azhar Abu Migdad sebagai berikut :

1. Aurat anak
2. Jenis Kelamin
3. Batasan Pergaulan
4. Perlindungan Diri

Beberapa pendapat diatas tentang jenis-jenis pendidikan seks anak dan beberapa menurut para ahli peneliti mengambil beberapa menurut para ahli tentang aurat anak, Jenis kelamin, batasan pergaulan, perlindungan diri, yang akan digunakan dalam penelitian yang belum pernah di teliti sebelumnya, dengan judul peran orang tua dalam pendidikan seks anak, yang akan di lakukan di TK Arsyila Taeng Kabupaten Gowa.

1) Pengertian Aurat

Menurut Bahasa Indonesia aurat berarti malu, aib, dan buruk. Kata aurat berasal dari bahasa arab yaitu awira yang artinya hilang perasaan, kalau dipakai untuk mata, maka mata hilang cahayanya dan lenyap pandangannya. Pada umumnya kata memberi arti yang tidak baik di pandang, memalukan dan mengecewakan selain dari pada itu kata aurat berasal dari kata ara yang artinya menutup dan menimbun.

Menurut Huzaemah Tahido Yanggo, (2010:11) mengatakan bahwa "Menutup mata air dan menimbunnya. Ini berarti, bahwa aurat itu adalah sesuatu yang ditutup sehingga tidak dapat dilihat dan di pandang, selanjutnya kata aurat berasal dari kata *A'wara* artinya, sesuatu yang jika dilihat, akan mencemarkan. Jadi aurat adalah

suatu anggota badan yang harus ditutup. Biasakan untuk menutup aurat, sebagai umat islam wajib menutup aurat. Busana yang sesuai dengan ketentuan”.

Menurut Yusuf Madani, (2003:136) mengatakan bahwa “busana yang bisa menutup aurat, bahwa aurat laki-laki adalah pusar dan lututnya, sedangkan bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Sejak kecil biasakan anak-anak mengenakan busana yang menutup aurat. Pendidikan dan pembiasaan untuk mengendalikan diri dari rangsangan-rangsangan seks dan menanamkan aturan-aturan syariat. Dalam memandang dan menutup aurat di antara orang tua dan anak, orang dewasa dan anak-anak, laki-laki dan perempuan”.

Beberapa definisi di atas bahwa pengertian aurat adalah anggota tubuh manusia yang apabila terbuka atau tampak akan menimbulkan malu, aib, serta keburukan lainnya. Disimpulkan bahwa menutup aurat atau menutupi anggota tubuh tertentu bukan beralasan karena anggota tubuh tersebut kurang bagus dan jelek. Namun, mengarah ke melindungi diri dan tau batasan aurat diri sendiri dan lawan jenis.

2) Jenis Kelamin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa jenis berarti yang mempunyai ciri (*Sifat, keturunan, dan sebagainya*). Sedangkan kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimana batasan-batasan anak perempuan dan laki-laki serta anak dapat mengetahui perbedaan jenis kelamin.

3) Batasan Pergaulan

Menurut Nurul Chomaria, (2012:47) mengatakan bahwa “pergaulan berasal dari kata gaul yang berarti hidup berteman bersahabat, dalam KBBI pergaulan diartikan perihal bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. misalnya anak akan mencontoh orang tuanya sehingga orang tua janganlah menanamkan menanamkan aturan yang ketat sesuai syariah, namun orang tua sendiri sering melarangnya. Misalnya anak di suruh menutup aurat, tetapi kedua orang tuanya malah sering keluar kamar mandi hanya berbalutkan handuk saja. Hal ini tidak akan efektif dan anak pun akan melakukan penolakan. Sikap dan perilaku akan tertanam secara efektif apabila orang tua memberi contoh dan konsisten dengan apa yang di ajarkan ke anak”

Pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa setiap orang maupun lawan jenis memiliki batasan-batasan diri ketika bersama dikarenakan untuk menghindari tindakan seks dan lainnya.

4) Perlindungan Diri

Undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 2 bahwa anak memiliki hak yang diberikan hukum dalam perlindungan anak. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak serta hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan batasan dan perlindungan diri serta pengajaran sesuai dengan umuranak.

Undang-undang 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadrotul Wahidayah dengan judul "Pendidikan Seks untuk Anak dalam Perspektif Islam". Mengemukakan bahwa pendidikan seks dalam perspektif islam merupakan dari pendidikan akhlak, yang terkonsep dalam pilar-pilar pendidikan seks meliputi bagaimana anak dibiasakan untuk etika meminta izin, membiasakan anak menundukkan pandangan, menutup aurat, memisahkan tempat tidur, menanamkan rasa malu sedini mungkin, memberikan pengertian tentang menstruasi dan mimpi basah. Pilar-pilar pendidikan seks yang diberikan sangat berbeda, sesuai dengan usia anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Apma Hidayah tentang "Pendidikan Seks Dan Bentuk Penyimpangan Remaja Dalam Keluarga Muslim". Dalam penelitian ini, terdapat penjelasan pendidikan seks adalah upaya memberikan pengertian kepada anak sejak dini sehingga menginjak usia remaja atau baligh, serta berterus terang tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan seks, naluri dan perkawinan. Pendidikan seks yang baik adalah di samping mengajarkan tentang fungsi alat reproduksi, kesehatan, peran masing-masing jenis kelamin, juga harus mengajarkan aspek keimanan, akhlak, dan akidah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Nabila Dista tentang Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman. Dalam penelitian ini, terdapat penjelasan pendidikan seks yaitu memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada anak tentang kehidupan antar sesama yang sehat, kesehatan reproduksi, mengidentifikasi bagian tubuh yang dilindungi, bagaimana mengatakan "tidak", mengetahui dengan siapa anak akan bicara ketika khawatir, memberi anak bahasa untuk berkomunikasi

ketika seseorang membuatnya tidak nyaman, kesadaran akan pertahanan diri dan meminta bantuan ketika dalam keadaan tidak aman.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi, terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan tentang pendidikan seks dan bentuk penyimpangan remaja dalam keluarga muslim. Sedangkan peran orang tua peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini pada keluarga sangat penting. Karena orang tua merupakan orang yang pertama kali mengajarkan anak mengenai pendidikan seks pada anak usia dini pada keluarga muslim.

Berdasarkan dari ketiga penelitian tersebut nampaknya terdapat sedikit persamaan yang ada dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana dalam penelitian ini sama-sama ingin meneliti tentang pendidikan seks. Akan tetapi, di samping adanya persamaan yang ada pada penelitian-penelitian di atas, ada perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis. Adapun hal-hal yang membedakan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang sebelumnya adalah memposisikan penelitiannya membahas tentang seputaran permasalahan anak dan remaja yang berkaitan dengan pendidikan seks, sedangkan di sini penulis mengarahkan pembahasannya pada peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks dan subjeknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong, (2011:6) bahwa, "penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah".

Definisi pendekatan kualitatif menurut sugiyono, (2011:9) bahwa "metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi".

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan agar menguraikan fenomena yang terjadi secara naratif dengan metode kajian literatur (*literatur review*) atau kajian pustaka. Kajian pustaka adalah penelitian dengan melakukan penelusuran kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan

terbitan-terbitan yang berkaitan dengan topic pembahasan. Jadi nantinya didalam penelitian ini dilakukan penguraian secara teratur dari data yang diperoleh, kemudian diklarifikasikan dan diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahamni dengan baik oleh pembaca.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah. Moleong (2010:145-146) "Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, peristiwa sekarang dan interaksi suatu keadaan-keadaan lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi".

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 (satu) bulan, 2 minggu pengumpulan data dan 2 minggu pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Suharsimi Arikunto (2013:172) berpendapat bahwa “sumber data adalah sumber yang diinginkan seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder”.

C. Subjek Penelitian

Suyanto dan bagong (2005:171) menjelaskan bahwa “subjek penelitian yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang memberikan informasi. Maka subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, guru dan masyarakat”.

Penelitian ini dilakukan agar terdapatnya suatu perbandingan informasi antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga peneliti memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Sehingga didapatkan sebuah kesinkronan data yang tidak membingungkan peneliti pada saat peneliti mengambil sebuah kesimpulan dalam akhir penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan awalnya dengan menggunakan pengujian validasi instrumen digunakan oleh peneliti agar mengumpulkan data ataupun informasi-informasi selama proses pelaksanaan pembelajaran, informasi mengenai pengenalan

Dalam mengamati peran orang tua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini, peneliti terjun langsung di TK Arsyila untuk melihat aktifitas yang menjadi fokus penelitian seperti kegiatan-kegiatan keseharian anak.

Dalam penelitian ini yang di observasi adalah anak usia dini yang berjumlah 3 orang anak. Berikut tabel kisi-kisi lembar pedoman observasi:

Tabel 1.2

Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Mengapresiasikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)	Mengapresiasikan emosi dalam berbagai situasi Antusias ketika melakukan kegiatan pembelajaran	1	1
Menunjukkan sikap rasa saling menghargai kepada teman.	Dapat mengetahui batasan suatu teman yang berbeda gender	1	1
Memiliki sikap menghormati kepada lawan jenis	Tidak menyentuh bagian badan lawan jenis yang di larang.	1	1

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 206) berpendapat bahwa “dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sosial budaya yang terjadi di masyarakat khususnya di keluarga Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Ibid berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Ketika dalam penelitian kualitatif lapangan, peneliti menganalisis data yang akan diteliti sejak sebelum terjun ke Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, setelah meneliti di Desa taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dan setelah melakukan keduanya dilanjutkan dalam memfokuskan penelitian yang sedang diteliti di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan bersama dengan mengumpulkan data.

Sugiyono, (2018:482) berpendapat bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain”. Teknik analisis data yang

penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari data *reduction*, dan *display*, dan *conclusion* atau *verification*. Berikut paparan tentang analisis model Milles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Zed Mestika, (2004: 67) mengatakan bahwa "reduksi adalah prosesi pengolahan, pengorganisasian, pemusatan yang muncul dari catatan-catatan tertulis sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi". Dari lokasi penelitian, data lapangan diungkapkan didalam penguraian pelaporan yang lengkap serta terperinci.

Semasa prosesi penelitian berlangsung, reduksi data dikerjakan secara menerus. Setelah itu data di pilah susun secara sederhana dan data yang tidak perlu di sortir supaya mendapat kemudahan didalam penampilan, penyajian, dan juga berguna menarik kesimpulan sementara.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Seperti apa yang telah di kemukakan dan semakin lama juga peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui mereduksi data berarti untuk merangkum dan memilih hal-hal yang paling penting. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah juga peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

adalah melakukan interpretasi data secara keseluruhan yang didalamnya mencakup keseluruhan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan.

Kesimpulan awal yang dilakukan atau didapatkan di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ketika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali untuk mengumpulkan data-data.

G. Prosedur Penelitian

Menurut Sudarwan Danim dan Darwis (2003:29) mengatakan bahwa "prosedur metode pelaksanaan kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan". Dalam prosedur penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Tahap wawancara menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan pada guru, orangtua, maupun pada anak. Untuk beberapa pertanyaan diajukan agar menjadi pedoman atau pegangan dalam penelitian pada anak.

2. Observasi

Tahap ini peneliti melihat secara langsung perang orang tua terhadap anak. Sehingga peneliti dapat memberikan gambaran atau peristiwa yang terjadi dilapangan.

3. Dokumentasi

Setelah melalui tahap wawancara dan observasi, informasi juga dapat peneliti peroleh melalui dokumentasi. Pada tahap dokumentasi dimana informasi juga

diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk foto. Data berupa dokumentasi dapat memperoleh informasi sesuai fakta melalui arsip foto.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Orang tua merupakan peran utama dan peran penting dalam pendidikan anaknya, karena pendidikan pertama kali yang diperoleh anak adalah pendidikan dari orang tuanya. Oleh sebab itu, orangtua harus menyampaikan pendidikan seks terhadap anak sejak usia dini.

Data penelitian yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan saat 23 oktober 2021 di Perumahan Cakra Hidayah Taeng Kabupaten Gowa dan di mulai pada saat melakukan observasi untuk memperoleh data-data dari hasil wawancara melalui beberapa pengajuan pertanyaan kepada orang tua yang telah tersusun dan jawaban yang di berikan sejumlah pertanyaan maka hasil wawancara akan di catat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai orang tua sebanyak 3 orang di Desa Taeng Kabupaten Gowa tentang "Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini" dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut.

1. Tehnik Pengumpulan Data

Anak-anak datang tepat waktu dan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2021 di kelas. Setiap anak yang berada di sekolah saat melakukan interaksi terlihat yang sewajarnya

Dari hasil wawancara yang di lakukan dan observasi pada tanggal 23 Oktober 2021 dengan ibu Rahma Intang orang tua dari Rifky Maulana Arfandi yaitu:

- d) Memasukkan kedua tangannya pada lengan kemeja kanan dan kiri
- e) Rapuhkan kemeja tersebut dengan mempertemukan kelim bawah kemeja bagian kiri dan kanan sehingga menjadi sejajar
- f) Kancingkan kemeja mulai dari atas ke bawah, atau sebaliknya sampai kemeja tersebut tertutup rapi.

2. Pemahaman kepada anak

Menurut Sudjiono (2011:50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat. Menurut EmZul dkk, (2008) mengatakan bahwa pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.

Menurut Depdikbud, (1994:74) mengatakan bahwa pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian, pengetahuan yang banyak, pendapat pikiran, cara memahami atau menanamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Dengan demikian, pemahaman dapat diartikan suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik agar paham dan mengetahui banyak hal.

Penjelasan di atas mengenai pemahaman dapat di simpulkan bahwa pemahaman kepada anak adalah pemahaman seorang anak sehingga memiliki pengetahuan yang banyak.

3. Menghargai Perempuan

Dalam (Qs. Ali Imran:36) yang dimana karena perbedaan ini, maka Allah menghususkan beberapa hukum syar'i bagi kaum laki-laki dan

perempuan sesuai dengan bentuk dasar, keahlian dan kemampuannya masing-masing. Dimana islam telah memuliakan seorang wanita.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua peserta didik di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa orang tua harus menanamkan anak dalam pendidikan seks dalam upaya untuk memberikan anak pemahaman sejak dini dengan cara menjaga diri, menjaga pandangan, dan menghormati perbedaan jenis terhadap teman sebayanya. Maka dari itu, orang tua sebagai pendidik utama terhadap anak-anak pada masa pertumbuhan.

Adapun hasil wawancara yang di peroleh yaitu, sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil wawancara yang didapatkan dari wawancara orang tua Rifky Maulana Arfandi, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa orang tua dari rifky belum menerapkan pengenalan seks pada anaknya dikarenakan usia anak masih terlalu dini dalam mengenal penanaman pendidikan seks untuk dirinya.
2. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil wawancara yang didapatkan dari orang tua Novika, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua dari novika sudah menerapkan pendidikan seks kepada anak melalui dengan cara anak berpakaian sehari-hari.
3. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil wawancara yang diperoleh dari orang tua telah mengajarkan pendidikan seks melalui cara anak berpakaian yang baik (sopan).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan orang tua peserta didik di Desa Taeng menunjukkan bahwa orang tua harus menanamkan anak dalam pendidikan seks dalam upaya untuk memberikan anak pemahaman sejak dini dengan cara menjaga diri, menjaga pandangan, dan menghormati perbedaan jenis terhadap teman sebayanya. Maka dari itu, orang tua sebagai pendidik utama terhadap anak-anak pada masa pertumbuhan.

Hasil wawancara yang dilakukan dan observasi pada tanggal 23 oktober 2021 dengan ibu Rahma Intang orang tua dari Rifky Arfandi yaitu:

“saya tidak terlalu mengerti mengenai pendidikan seks, tetapi saya mengajarkan anak untuk menghargai seorang perempuan”.

Berdasarkan pernyataan orang tua terkait pendidikan seks yang diterapkan kepada anak sesuai dengan hadits riwayat imam hakim mengatakan bahwa “paling baiknya kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya. Dan aku paling baik untuk keluargaku, tidak memuliakan perempuan kecuali laki-laki yang mulia. Tidak menghinakan perempuan kecuali laki-laki hina”.

Hasil wawancara dan observasi kedua dari Ibu Semmare selaku orang tua dari Novika, pada tanggal 24 Oktober 2021 beliau mengatakan:

“saya tidak menjelaskan kepada anak saya secara mendetail tentang pendidikan seks, tetapi saya menanamkan pemahaman anak melalui cara anak berpakaian sehari-hari”.

Berdasarkan pernyataan orang tua terkait dengan pendidikan seks yang diterapkan kepada anak menurut Dunn Klein dkk (2015) mengatakan bahwa: “anak sejak dini setiap harinya melakukan kegiatan menggunakan pakaian

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan diantaranya adalah, sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua

1. Hendaknya orang tua selalu memperhatikan pergaulan anak didiknya baik di rumah maupun di lingkungan sekolah atau masyarakat.
2. Kepada orang tua tersebut untuk memulai menyampaikan pendidikan seks terhadap anaknya sejak usia masih dini, agar anak dapat terhindar dari hal-hal yang membahayakan atau hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Orang tua disarankan membekali anaknya dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang pendidikan seks agar mereka dapat memahami pendidikan seks dengan jelas dan benar.

b. Bagi Pendidik

Kepada guru TK jangan lelah dan menyerah dalam memberikan nasehat dan pengetahuan kepada anak usia dini yang berada di Desa Taeng untuk selalu mengajarkan menutup aurat, berpakaian yang sopan dan memberitahukan kepada anak didiknya untuk selalu buang air besar dan kecil pada tempatnya.

c. Bagi Masyarakat

Kepala desa bekerjasama dalam membuat program kerja perlu menekankan pada peningkatan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, Jamal., Ahmad Laban Ali dan Ali Laban Samiyah, 2011. *Menuntun Buah Hati Menuju Surga : Aplikasi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia)
- Amini Abraham. 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. (Jakarta: Al-Huda) Cet.1 Hal.107-108
- Anggraeni Legina. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Seksual Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini* vol.1 No. 2, hal.23
- Basyier Abu Umar. 2011. *Tenda Salju* (Jakarta: Shafa Publika)
- Berry David, 2009 *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Dunn Klein, M. Pre-dressing Skillrev,edn. http://www.raissingchildren.net/ud/articles/getting_dressed.html. (diakses 27 januari 2022).
- Goode J William, 2004 *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Gunarsa, 1995 *Psia Komunikasi Orang tua Dan Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hadi Abdul, 2016 Nilai-nilai Pendidikan Keluarga Dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *Jurnal An-Nisa*, 11 (2), 101-121.
- Hakim Imam /<https://www.idntimes.com/men/attitude/saifuddin-syadiri/buat-cowok/6-hadits-ini-mengajarimu-untuk-memuliakan-perempuan-c1c2>. (diakses 27 januari 22)
- J. L. Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja)
- Lestari Sri, 2012 *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana)

- Lestari Sri, 2016 *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana), hal.153
- Madani Y, 2003. *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*. (Jakarta: Zahra)
- Mulyana Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Cet.5
- Novrinda, 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia. hal. 40
- Soekanto Soejono, 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal.213-214
- Sujanto Agus, dkk. 2004. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Susanto Ahmad, 2018 *Konsep Dan Teori Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Syaodih Sukmadinata Nana (2010: 220). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja)
- Undang-Undang Depdiknas Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang: Widya Karya)
- Zubaedi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana)



LAMPIRAN I
Surat Izin Penelitian

Keterangan Pengantar Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Nomor: 6640/PK/PA-4-III/1443/001
Lampiran: 1 (satu lembar)
Revisi: Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LPSM Universitas Makassar
Di:

Makassar
Anggama Makassar, Jln. Habibullah W. Wotusakuloh
Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Makassar, Jl. Srenggang B. No. 10, Makassar 90221

Nama: Wethya Astuti
No. KTP: 3018701216
Program Studi: Pendidikan Guru-guru Sekolah Dasar
Tempat/Tanggal Lahir: Makassar, 11 Desember 1992
Alamat: Jalan Gunung Sari Setapak, No. 129

Adapun yang bersangkutan telah mengikuti penelitian dan menyelesaikan skripsi
dengan judul: Peran orangtua dalam pendidikan bagi terdampak anak usia dini di TK
Al-Fayla Tebing Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Demikian pengantar ini saya sampaikan. Atas perhatian dan bimbingan bapak/ibu saya ucapkan terima
kasih yang tulus dan ikhlas.

Wassalamu'alaikum
wa rahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 24 Desember 2023
06 September 2023

Dewan



Erwin Akib, M.Pd, Ph.D
NBM 250782



Penanaman Modal Makassar, Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor: 215825.01/PTSP/2021
Lampiran:
Perihal: Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di Tempat

Berdasarkan surat Kepala LP3M LINDASMIN Makassar Nomor 4425/2021/10/03/09/2021 tanggal 03 September 2021 perihal surat undangan, maka kami dengan ini menerangkan sebagai berikut:

Nama: WINDHA ASTUTI
Nomor Pokok: 106451101417
Program Studi: PGPAUD
Pekerjaan/Tempat: Mahasiswa
Alamat: Jl. R. Soekarno No. 100, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyelesaian tugas dengan judul:

**"PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK ARSYILA
JALAWI KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN"**

Yang akan dilaksanakan dari: 17 s.d. 20 September s.d. 20 Oktober 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, untuk penyesuaian kami menghimbau agar dimaklumi dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi/saudara.

Dokumen ini dapat dengan mudah diakses oleh publik di www.diprodiprov.go.id dengan menggunakan **Barcode**

Demiikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
Pada tanggal: 23 September 2021

**A.D. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sekolah Administrasi Pelayanan Perizinan Terpadu**

N. H. DENNY BRAWAN SAARDI, M.Si
Dangkul, Pembina Utama Madya
Np. 19620624 199303 1 001

Terdapat ter:
1. Atas LP3M LINDASMIN Makassar
2. Beres

Halaman 1 dari 1 (1) halaman



di Makassar: telp. 6: Telp. (0411) 341071 / Fax (0411) 448956
Website: <http://www.diprodiprov.go.id> / www.goprovisulawesi.go.id
Makassar 90221



Lampiran I

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

Narasumber : Ridwan Amir (Bapak dari anak Raffa)

Hari/Tanggal : 23 oktober 2021

Waktu : 17:00 wib

Lokasi Wawancara : Perumahan Cakra Hidayah

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai pemberian pendidikan seks bagi anak usia dini?
3. Bagaimana cara anda memberikan pendidikan seks kepada anak-anak?
4. Bagaimana anda mengenalkan Allah dan Islam kepada anak-anak?
5. Apakah anda mengarahkan anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang anda lakukan?
6. Apa yang anda lakukan ketika anak laki-laki bermain permainan perempuan dan sebaliknya?
7. Bagaimana anak membiasakan anak untuk mandi dan buang hajat?
8. Bagaimana anda mengenalkan alat kelamin anak kepada anak?
9. Apakah anda memisahkan tempat tidur anak-anak dengan anda juga dengan anak yang berbeda jenis kelamin?
10. Bagaimana cara anda mengajarkan rasa malu kepada anak?
11. Pernahkah anda menjelaskan kepada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain? Bagaimana anda menjelaskan?

8. Karena anak sekarang itu nak, kalau dikasih tau harus hati-hati.apalagi anak saya cowok, jadi saya memberi tahunya untuk menghargai perempuan, jangan berkelahi dengan perempuan, seperti itu.
9. Awal umur 5 tahun saya sudah memisahkan tempat tidur anak dengan saya, walaupun masih berada dalam satu ruangan. Tetapi beda tempat tidur.
10. Kalau saya sendiri. Saya Tanya langsung ke anak kalau dia keluar rumah sehabis mandi. Saya menyampaikan dengan lembut kalau keluar rumah sepertiitu nanti di lihat sama temannya.
11. Saya sendiri nak, belum ku jelaskan seperti itu ke anak saya.
12. Namanya juga anak-anak, kalau bertanya seperti itu pernah. Tapi saya sebagai seorang ibu saya menjawab dengan hati-hati, misal ketika bertanya tentang bagaimana dia keluar dari perut saya. Jadi saya jawab allah yang berikan ibu kekuatan untuk kasih keluar kakak, itu jawaban saya.
13. Kalau anak saya, saya batasi bermain hp, kecuali anak saya mengerjakan tugas yang di kasih oleh gurunya.
14. Anak saya itu, kalau mau main hp pasti izin dulu ke saya. Dan kalau dia main hp saya awasi.
15. Kalau izin ke kamar saya, tidak pernah saya ajarkan. Kecuali kamar orang lain.

Lampiran II

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

Narasumber : Senniare (Ibu dari anak Novika)

Hari/Tanggal : 23 oktober 2021

Waktu : 15:30 wib

Lokasi Wawancara : Perumahan Cakra Hidayah

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai pemberian pendidikan seks bagi anak usia dini?
3. Bagaimana cara anda memberikan pendidikan seks kepada anak-anak?
4. Bagaimana anda mengenalkan Allah dan Islam kepada anak-anak?
5. Apakah anda mengarahkan anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang anda lakukan?
6. Apa yang anda lakukan ketika anak laki-laki bermain permainan perempuan dan sebaliknya?
7. Bagaimana anda membiasakan anak untuk mandi dan buang hajat?
8. Bagaimana anda mengenalkan alat kelamin anak kepada anak?
9. Apakah anda memisahkan tempat tidur anak-anak dengan anda juga dengan anak yang berbeda jenis kelamin?
10. Bagaimana cara anda mengajarkan rasa malu kepada anak?
11. Pernahkah anda menjelaskan kepada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain? Bagaimana anda menjelaskan?

12. Pernahkah anak bertanya kepada anda hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya kenapa ibu tidak shalat atau dari mana adik bayi dilahirkan? Bagaimana anda menjelaskan kepada anak-anak?
13. Apakah anda mengizinkan anak-anak untuk bermain gadget/HP? Sejauh mana pengawasan anda terhadap pemakaian gadget pada anak?
14. Apakah yang anda lakukan ketika anak tidak sengaja membuka konten porno? Memarahi atau menjelaskan?
15. Apakah anda mengajarkan anak untuk meminta izin sebelum masuk ke dalam kamar pribadi?

Jawaban :

1. Menurut ibu, kita sebagai orang yang lebih jangan dulu mengenalkan perilaku yang terkait dengan seks, karena akan mempengaruhi pikiran anak.
2. Kalau menurut saya, saya memperlihatkan video di youtube tentang bagaimana cara menjaga aurat menurut agama.
3. Kalau menurut saya, jaman sekarang anak susah di awasi. Karena teknologi jaman sekarang teknologi semakin canggih. Tanpa di beritahu dia tahu sendiri melalui handphone.
4. Saya memperlihatkan gambar poster tata cara sholat dan mengenal allah melalui asmaul husna.
5. Iya, membiasakan anak saya menutup aurat.
6. Saya tidak memarahi anak saya, tetapi saya memberitahu bahwa maianan perempuan bukan mainannya. Dan saya akan memberikan mainan yang pantas untuk anak laki-laki seusianya.

7. Kalau saya di rumah, saya membiasakan anak mandi di pagi hari sesuai jadwal mandi yang saya terapkan di rumah.
8. Mengenkannya tentang perbedaan perempuan dan laki laki, seperti ketika saya mendapatkan datang bulan dan anak saya menanyakan tentang mengapa saya tidak sholat. Di situlah saya menjawab perempuan itu istimewa.
9. Ya, saya memisahkan tempat tidur anak saya.
10. Saya mengajak anak berpakaian di kamar dan mengajarkan anak untuk menutup aurat.
11. Sejak dini saya menjelaskan kepada anak untuk tidak dekat dengan orang asing atau bahkan menyentuh tubuh anak saya, dan saya juga mengajarkan anak saya untuk berteriak ketika ada orang berperilaku jahat kepadanya.
12. Ya tentu pernah. Tapi di sini saya menjelaskan seperti perempuan itu mempunyai hari istimewa, dan kalau hari istimewa itu datang ibu tidak bisa sholat.
13. Kalau dalam pemakaian hp, saya memberikan jadwal memainkan hp seperti hari minggu. Di hari itulah saya memberikan anak hp tetapi dalam jangka waktu yang saya tentukan dan masih dalam pengawasan saya.
14. Kalau saya melihat hal itu, pertama saya sebagai orangtua akan memberikan anak pemahaman tanpa membentakinya dan agar anak tidak mengulangi kesalahannya.
15. Ya. Apalagi itu di rumah keluarga orang lain.

Wawancara III

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

Narasumber : Rahma Intang (orang tua Rifky Maulana Afandi)

Hari/Tanggal : 23 oktober 2021

Waktu : 13.00

Lokasi Wawancara : Perumahan Cakra Hidayah

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai pemberian pendidikan seks bagi anak usia dini?
3. Bagaimana cara anda memberikan pendidikan seks kepada anak-anak?
4. Bagaimana anda mengenalkan Allah dan Islam kepada anak-anak?
5. Apakah anda mengarahkan anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang anda lakukan?
6. Apa yang anda lakukan ketika anak laki-laki bermain permainan perempuan dan sebaliknya?
7. Bagaimana anda membiasakan anak untuk mandi dan buang hajat?
8. Bagaimana anda mengenalkan alat kelamin anak kepada anak?
9. Apakah anda memisahkan tempat tidur anak-anak dengan anda juga dengan anak yang berbeda jenis kelamin?
10. Bagaimana cara anda mengajarkan rasa malu kepada anak?
11. Pernahkah anda menjelaskan kepada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain? Bagaimana anda menjelaskan?

12. Pernahkah anak bertanya kepada anda hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya kenapa ibu tidak shalat atau dari mana adik bayi dilahirkan? Bagaimana anda menjelaskan kepada anak-anak?
13. Apakah anda mengizinkan anak-anak untuk bermain gadget/HP? Sejauh mana pengawasan anda terhadap pemakaian gadget pada anak?
14. Apakah yang anda lakukan ketika anak tidak sengaja membuka konten porno? Memarahi atau menjelaskan?
15. Apakah anda mengajarkan anak untuk meminta izin sebelum masuk ke dalam kamar pribadi?

Jawaban :

1. saya tidak paham mengenai tentang pendidikan seks.
2. Sangat wajar, tapi kalau untuk sekarang saya belum menerapkan kepada anak saya.
3. Untuk masalah itu paling saya mengajarkan kepada anak menutup aurat.
4. Anak saya biasa bertanya, siapa yang ciptakan bumi, matahari dan saya menjawab bahwa yang menciptakan ini semua adalah Allah. Dan saya memberitahunya bahwa kita mempunyai nabi bernama nabi Muhammad SAW.
5. Kalau masalah itu saya tidak terlalu melarang, apalagi si kakak anak laki-laki paling saya menyuruhnya untuk memakai celana pendek di bawah lutut atau celana panjang.
6. Kalau kakanya main permainan adeknya, saya tidak melarang. Karena biasanya dia menemani adiknya main di dalam rumah.

7. Untuk mandi dan buang hajat, saya membiasakan anak mandiri, tapi ketika di malam hari maka saya yang akan menemaninya.
8. Masalah itu saya belum mengenalkan kepada anak secara spesifik, Karena menurut saya umur segini belum bisa terlalu di pahami mengenai hal itu. Tetapi saya memberitahukan hal sewajarnya yang bisa di tangkap anak.
9. Kalau adiknya yang perempuan tidurnya masih bersama saya dan ayahnya sedangkan kakanya tidur di kamar depan.
10. Saya mengatakan kepada anak kalau berpakaian seperti itu nanti temannya tidak ada yang ajak main.
11. Ya, dan saya mengajarkan anak untuk mengenakan pakaian yang pantas di hadapan orang lain.
12. Ya tentu pernah, tapi saya memberitahukan kepada anak saya bahwa adanya adalah anugrah yang diberikan Allah SWT kepada ibu.
13. Saya tidak terlalu membiarkan anak saya bermain hp/ ganjet saat berada dalam rumah.
14. Saya akan memarahinya, mengatakan kepadanya bahwa yang dia lakukan adalah salah.
15. Ya, saya mengajari anak saya untuk berperilaku sopan di rumah orang lain.

RIWAYAT HIDUP



WIDHYA ASTUTI, Lahir di Makassar pada tanggal 28 Mei 1999. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Ridwan Yusran dan Ibu Andi Rahmah Muin A.Md.Gz.

Penulis menempuh pendidikan formal pada tahun 2003 di TK Harapan, Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara dan lulus pada tahun 2005. Tahun 2005 melanjutkan pendidikan ke SD NEGERI 2 Kolonodale Kabupaten Morowali Utara dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMP NEGERI 1 Petasia Kolonodale dan lulus pada tahun 2014. kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMA NEGERI 1 Petasia Kolonodale dan lulus pada tahun 2017 dan kemudian penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan pendidikan anak usia dini.

